

## PENGARUH DIKLAT DAN SAPRAS TERHADAP KINERJA GURU SMA SE-KECAMATAN SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN

Mohd. Ilyas<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>. Dosen S2 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIKI - Aceh

\*) email: Liahwahab@gmail.com

DOI:  
<https://doi.org/10.55178/idm.v1i2.204>

### ABSTRAK

#### Article history

Received:  
August 17, 2020

Revised:  
August 25, 2020

Accepted:  
September 4, 2020

Page:  
1 - 7

**Kata kunci:**  
*Diklat, Sarana dan prasarana proses pembelajaran, Kinerja guru*

Masalah penelitian yang dilakukan atas 40 sampel guru berstatus pegawai negeri di SMA Negeri se-Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, yakni tingkat kinerja guru, yang dikaitkan dengan dukungan Pendidikan dan Pelatihan, serta Sarana dan Prasarana Proses pembelajaran. Dengan tujuan mengukur pengaruh; 1). Faktor Diklat terhadap Kinerja guru, 2) Faktor Sarana dan Prasarana proses belajar mengajar terhadap kinerja guru. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2020, yang merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif secara kuantitatif, dengan metode analisis statistik menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa a) Tingkat Kinerja guru sebesar 77,5%, b) Tingkat manfaat Diklat yang di ikuti guru mencapai 77 % mampu mendorong kinerja guru, dan c) Dukungan Sarana Prasarana, menurut persepsi guru hanya mendukung proses belajar mengajar sebesar 77,67%. Berdasarkan analisis jalur, terbukti Diklat berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru, dengan total pengaruh sebesar 18,22%. Sarana dan Prasarana Proses pembelajaran signifikan berdampak pada Kinerja Guru sebesar 16,14%.

### Pendahuluan (*Introduction*)

Pendidikan dengan segala problema yang bersifat filosofis, dan realitis yang memerlukan jawaban atas segala permasalahan yang timbul secara tepat dan cepat. Bila problema-problema tersebut tidak dirumuskan dengan tepat maka pemecahan permasalahan akan keliru. Dalam perjalanannya masih terbuka lebar problema pendidikan di masyarakat, mengingat antara harapan filosofis dan realita yang terjadi sangat sulit dipertemukan. Banyak sekali unsur yang mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan, baik bersifat arah, sasaran maupun dalam tataran kebijakan.

*Education is long life needs*, karena semua insan memerlukan ilmu dan pengetahuan, melalui pendidikan, untuk bisa hidup dan bernilai di dunia dan di akhirat. Pendidikan sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Karena itu, output dan outcome pendidikan menjadi penting diupayakan untuk menghasilkan kompetensi manusia yang berkualitas, baik pedagogik (kualifikasi pendidikan), professional, personal, dan inter personal (sosial), sehingga mampu berkompetisi di dunia global, dan era teknologi informasi.

Persoalan pendidikan dari waktu ke waktu terus berkembang secara signifikan, sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kebutuhan manusia, pola pikir manusia, kondisi demografi, situasi ekonomi, pergeseran nilai-nilai sosial budaya masyarakat, dan bahkan karena perubahan gejala-gejala alam. Perubahan ini telah mengakibatkan berkembangnya pola pikir dan cara-cara manusia menyelesaikan masalah agar mampu bertahan dalam lingkungan yang selalu berubah-ubah. Situasi ini membuat para ahli mengkaji kembali teori-teori lama dengan pendekatan pedagogik dan manajemen yang lebih rasional dengan kondisi riil. Banyak para ahli yang akhirnya melihat persoalan-persoalan pendidikan melalui pendekatan penerapan nilai-nilai *sosio cultural* dengan lebih menitik beratkan pada *human approach*.

Adapun problema pendidikan yang utama saat ini adalah terletak pada tenaga pendidik baik kuantitas maupun kualitasnya, walaupun tidak bisa juga kita pungkiri ada permasalahan lain, yaitu; kecukupan dan kelayakan sarana dan prasarana, manajemen, pendanaan, ekonomi masyarakat, dan kurikulum. Namun

yang lebih penting kita harus sadari bahwa ada kekuatan yang sangat kuat mengatur dan mempengaruhi suatu keadaan sehingga proses pendidikan selalu diikuti dengan berbagai problema yang tidak akan putus dan berhenti. Juga distandarkan dengan kehidupan, zamannya dan kebutuhan. Hal ini senada dengan Peraturan Mendiknas RI Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Namun disamping proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, pada semua satuan pendidikan, dalam mencapai tujuannya tentu ada faktor yang berperan, seperti faktor lingkungan, yang dapat menghambat atau memperlancar upaya pencapaian tujuan organisasi sekolah. Faktor lingkungan tersebut baik lingkungan mikro maupun makro merupakan faktor yang setiap saat mempengaruhi terhadap keberhasilan tujuan organisasi sekolah.

Faktor lingkungan secara internal yang berada dalam lingkup manajerial organisasi, antara lain; pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang diikuti guru, adanya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan proses pembelajaran, fasilitas pendukung lainnya, kenyamanan dan keamanan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Merujuk pada ketentuan atau standar pendidikan, terdapat 8 standar nasional dalam pengelolaan pendidikan. Keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh infrastruktu dan sapsras dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran, peningkatan kemampuan tenaga pendidik melalui pendidikan dan pelatihan yang kontinyu. Tersedianya perelngkapan dan media pembelajaran di sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tuntutan kurikulum dari setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dukungan tersebut bukan hanya kepada para guru dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga merupakan kebutuhan para siswa dalam pelaksanaan PBM.

Aspek Sapsras untuk pendidikan ini di setiap sekolah telah dimasukkan sebagai acuan minimal yang menjadi kewajiban Pemerintah untuk menyediakannya. Hal ini menjadi salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Jumlah Ketersediaan Sarana dan Prasarana pendukung proses belajar mengajar pada tingkat SMA di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, data Tahun 2014-2015, menyebutkan bahwa di Kabupaten Bireuen dengan 26 sekolah SMA, hanya tersedia 12% Laboratorium Fisika, 23 % Lab Kimia, 23 % Lab Biologi, 19 % Lab. Bahasa, 19% Lab. Multi media, 54% Lab. Komputer serta 77% Pustaka.

Kedua faktor ini, yakni pendidikan dan pelatihan guru dan Sarana prasarana menjadi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan kinerja guru. Baik kinerja dari aspek kompetensi pegagogiknya, sosial, kepribadian guru dan profesionalnya. Peneliti bermaksud untuk membuktikan melalui penelitian ini.

## **Tinjauan Literatur (*Literature Review*)**

### **a. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)**

Diklat tenaga pendidik atau guru merupakan sebuah upaya yang harus dilakukan secara terprogram, kontinu dan mampu menjawab segala persoalan kelemahan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terutama dalam menyelaraskan dengan tuntutan dan ketuntasan kurikulum dan daya serap secara maksimal. Seperti yang diutarakan oleh Djojonegoro (1998), yang intinya pengembangan kualitas SDM.

Di era globalisasi, informasi dan memasuki masa digital saat ini, wawasan guru harus dapat memandang jauh ke depan, wawasan yang bermutu dan adanya karya nyata, serta kompetensi di bidangnya yang dapat meningkatkan mutu dan kehidupan masyarakat.

Oleh karenanya, guru harus rajin dan mau mengikuti pelatihan dan peningkatan pendidikan. Tentunya dalam pelatihan yang diberikan yang mampu meningkatkan keterampilan dalam menunjang pekerjaan (Dressler, 2006). Jika tidak, maka para guru akan terus hanya bertahan melakukan pekerjaan dengan apa yang mereka ketahui saja dari dulu hingga kini, padahal dunia sudah berkembang. Pelatihan akan berguna, jikalau sesuatu yang mampu meminimalisasi kekurangan dari keterampilan standar yang harus dimiliki karyawan dengan apa yang menjadi tugas kerjanya.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran, teknologi informasi maupun perkembangan dalam keilmuan secara menyeluruh, seyogyanya harus mampu diiukti guru. Dengan terus mengikuti perkembangannya, mengadopsi dan sekaligus menerapkannya, minimal pada mata pelajaran yang diajarkan. Untuk itu dibutuhkan sebuah proses secara terus menerus yang harus ditingkatkan dari kemampuan wawasan guru, melalui pengayaan, penataran maupun pelatihan keterampilannya.

Terkait pada upaya pengembangan profesi guru, suatu keniscayaan bagi guru terus secara kontinu menambah IPTEK dan dapat dikatakan hal ini sesuatu yang wajib dan mutlak. Secara lebih mendalam lagi pada hal-hal yang berhubungan langsung dengan spesialisasi keilmuan dan bidang profesinya (Nasir,

2012),. Kemampuan guru menguasai banyak ilmu pengetahuan, akan juga banyak dapat diberikan atau dibutuhkan peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas guru, dapat ditempuh dengan melanjutkan studi yang lebih tinggi, atau melakukan berbagai penelitian (seperti penelitian tindakan kelas), atau mengikuti pendidikan dan pelatihan (*on the job* dan *in-service training*), mengikuti berbagai kegiatan ilmiah, dan adanya kemauan guru belajar secara otodidak melalui aktivitas membaca dan menulis. Seluruh aktivitas ini sangat berpotensi besar dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru. Untuk itu, pada satu sisi, semua guru tidak boleh berhenti berupaya secara maksimal melakukan aktivitas-aktivitas berkaitan dengan peningkatan wawasan dan pengetahuannya, melalui berbagai aktivitas di atas. Kemudian, pada sisi lain, semua institusi yang berkaitan dengan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia haruslah memfasilitasi para guru dalam melakukan berbagai aktivitas yang bertujuan memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.

Amatan peneliti dan informasi melalui media, masih kurangnya pengawas Sekolah pada Dinas Pendidikan Aceh yang melakukan supervisi dan monitoring dari kemampuan dan apa yang dihasilkan guru dan tenaga kependidikan di sekolah khususnya pada guru-guru SMA. Juga, karena beberapa alasan, masih banyak guru yang belum memperoleh pendidikan dan pelatihan, baik yang menyangkut dengan kurikulum, administrasi pendidikan, penggunaan media pembelajaran maupun aspek penilaian hasil pembelajaran. Hasil pra-survey terhadap pendidikan dan pelatihan tenaga pendidik (guru) di tingkat SMA, secara rata-rata kondisi di provinsi Aceh pada tahun 2013-2015 adalah; a). Ketersediaan fasilitas Diklat umumnya kurang, b). Kesempatan mengikuti Diklat terhadap guru, sangat terbatas, dan c). Metode dan materi Diklat, baru sekitar 60-65% atau dalam kategori cukup.

#### **b. Hubungan Pendidikan dan Pelatihan dengan Kinerja Guru**

Pendidikan dan pelatihan (diklat) secara substansi dipastikan ada hubungan dan berdampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja dan kompetensi guru, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja sekolah secara keseluruhan. Sudah saatnya Cara dan metode ataupun strategi pengembangan kinerja guru dilakukan berbasis dan orientasi pada mutu. Maka pelatihan, apakah *off the job training*, *on the job training* harusnya diarahkan pada adanya nilai tambah langsung pada peningkatan kinerja guru. Terimplementasi adanya upaya guru bekerja optimal dan segenap kemampuan yang dimiliki, dan akan terlihat dari adanya perubahan mutu sekolah, luara berupa lulusan yang cakap, sebagaimana dinyatakan Nasir (2002), Mulyasa (2013) dan Jejen Musfah (2012).

Yang pasti dan diharapkan adanya guru mendapatkan Diklat agar adanya perubahan pada perilaku, metode dan strategi bekerja yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa, karena output diklat adanya penambahan keterampilan dan pengetahuan (Armstrong, 2004).

Aspek pendidikan dan pelatihan termasuk lingkungan internal dan lingkungan tugas yang ikut mempengaruhi kompetensi dan kinerja guru secara profesionalitas maupun kinerja sekolah secara keseluruhan

#### **c. Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar**

Sarana dan prasarana suatu keharusan dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif sehingga kinerja guru akan meningkat. Hal ini sudah digariskan dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dan hal ini harus dikelola secara manajemen profesional (Mulyasa, 2013) sehingga semua alat memadai dapat memenuhi kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran (Syaiful Sagala, 2013), yang akhirnya harapan adanya kinerja guru yang tinggi dan bermutu dapat dicapai.

Hal ini telah diteliti oleh Joko Santosa (2011), bahwaterdapat hubungan yang signifikan manajemen sarana prasarana sekolah dengan motivasi berprestasi guru. Ketersediannya dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah akan semakin meningkat motivasi berprestasi guru. Dan hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kinerja guru. Perkembangan teknologi komputer, selayaknya mempermudah pekerjaan guru, baik dalam mencari bahan ajar, memanfaatkan teknologi ini dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Sehingga teknologi komputer sebagai sarana guru berekspresi dan berkreaitivitas harus tersedia dan dikuasai penggunaannya oleh guru, dalam meningkatkan kompetensi profesional dari bagian yang tak terpisahkan dengan kinerja guru.

## Metode Penelitian (*Methodology*)

### a. Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dan verifikatif, dengan unit analisis adalah Guru SMA Negeri di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, provinsi Aceh tahun 2020.

Penelitian menggunakan instrument angket yang disebar pada responden guru yang diteliti. Adapun variabel, dimensi dan indikator pengukurannya di definisikan berikut ini.

**Tabel 1. Variabel, Dimensi dan Indikatornya**

Variabel	Dimensi	Indikator
Diklat (X1)	1 Pemahaman terhadap Diklat	1 Memahami pentingnya Diklat.
		2 Motivasi untuk mengikuti Diklat.
		3 Kepedulian instansi pendidikan terhadap Diklat.
		4 Tujuan Diklat dalam proses pembelajaran.
		5 Diklat dapat mengatasi kendala guru dalam melakukan proses pembelajaran.
	2 Sarana pendidikan dan pelatihan.	1 Tersedianya tempat Diklat.
		2 Tersedianya peralatan penunjang Diklat.
		3 Frekwensi ikut Diklat.
		4 Kesempatan mengikuti Diklat.
	3 Materi dan metode Diklat	1 Materi diklat sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran
		2 Materi diklat dapat memberikan wawasan dalam pengembangan silabus.
		3 Materi diklat mampu mengatasi hambatan pengembangan metode pembelajaran.
		4 Metode diklat dilaksanakan secara berkelanjutan.
		5 Diklat mempunyai relevansi dengan perkembangan materi bahan ajar.
	Sarana dan Prasarana (X2)	1 Perpustakaan
2 Tersedianya buku bacaan yang mendukung.		
3 Pelayanan yang prima.		
4 Tersedianya fasilitas internet.		
5 Penggunaan Perpustakaan sebagai sarana pembelajaran		
2 Laboratorium		1 Tersedianya gedung lab. yang layak.
		2 Tersedianya peralatan lab. yang lengkap.
		3 Tersedianya bahan-bahan praktikum yang cukup.
		4 Tersedianya petugas lab.
		5 Penggunaan laboratorium sebagai sarana pembelajaran
3 Media Pembelajaran		1 Tersedianya media alat peraga yang cukup.
		2 Adanya inovasi pengembangan media alat peraga.
		3 Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran
		4 Media memudahkan siswa belajar
		5 Media pembelajaran menarik perhatian peserta didik
Kinerja guru (Y)	1 Kompetensi Pedagogik	1 Aspek administrasi pembelajaran.
		2 Aspek metode dan strategi pembelajaran yang sesuai
		3 Pengelolaan kelas.
		4 Evaluasi hasil belajar siswa
		5 Menetapkan KKM.
	2 Kompetensi sosial	1 Adaptasi terhadap tuntutan kerja dan lingkungan.
		2 Aspek kerjasama dan bertanggung jawab
		3 Aspek komunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien
		4 Aspek pembinaan dan penyuluhan kepada peserta didik.
		5 Kemauan membantu peserta didik.
	3 Kompetensi kepribadian.	1 Sikap yang positif terhadap tugas.
		2 Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai keguruan
		3 Panutan dan teladan bagi para siswa.
		4 Kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik
	4 Kompetensi Profesional	1 Penguasaan materi ajar
		2 Memiliki intelektualitas sesuai dengan perkembangan IPTEK.

## b. Alat Analisis

Alat analisis dalam kajian masalah menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hal ini dikarenakan antar variable bebas adanya hubungan kausalitas, sehingga terlebih dahulu harus dilakukan analisis korelasi dan regresi tiap dua variabel. (Harun Al-Rasyid, 1993).

Untuk dapat menggunakan alat analisis ini, dipastikan data memiliki skala ukur minimal interval. Juga syarat statistik regresi dan analisis jalur, terpenuhinya semua asumsi klasik, yakni normalitas, heterosidastitas, multikolinieritas.

## Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

### a. Karakteristik responden (Guru)

Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 guru SMA Negeri di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Semua guru adalah pegawai/ASN di jadikan objek penelitian. Dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin Laki-laki lebih sedikit (30%) dibandingkan perempuan (70 %).

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Persentase (%)
1	Laki-laki	30
2	Perempuan	70
	Total	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Usia para guru bervariasi, namun dominan telah berusia diatas 50 tahun, terdapat 42 %, dan umur 41 – 50 tahun sekitar 36%. Di pandang dari umur, maka para guru sudah cukup banyak pengalamannya, dan dibuktikan dari masa kerjanya (Tabel 2). Sedangkan dari masa kerja, terdapat 38 % yang masa kerjanya diatas 20 tahun, dan 16-20 Tahun Sebanyak 24% (Tabel 3).

Tabel 2. Umur Responden

No.	Umur Guru	Persentase (%)
1	<25	2,00
2	25-30	8,00
3	31-40	12,00
4	41-50	36,00
5	>50	42,00
	TOTAL	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Tabel 3. Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Persentase (%)
1	<5	6,00
2	6-10	12,00
3	11-15	20,00
4	16-20	24,00
5	>20	38,00
	Total	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Dari sudut pendidikan, semua guru sudah berpendidikan Sarjana, belum ada yang berpendidikan jenjang S2 ataupun S3.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Persentase (%)
1	S1 / Sarjana	100
2	S2 / Magister	0
3	S3 / Doktor	0
	Total	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

**b. Hasil analisis Deskriptif**

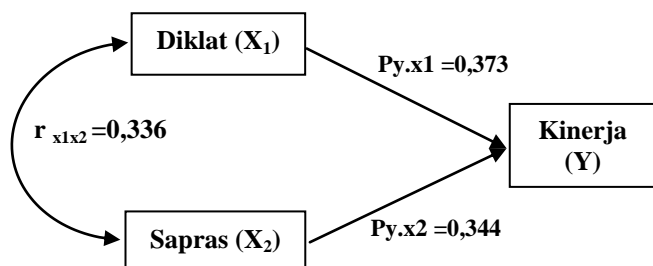
Tabel 5. Skor penilaian dan Kategori Setiap Variabel

Variabel	Dimensi	Skor	Kategori
Pendidikan dan Pelatihan (X1)	1 Pemahaman terhadap Diklat	78	Baik
	2 Sarana pendidikan dan pelatihan	73	Cukup
	3 Materi dan metode Diklat	80	Baik
Sarana dan Prasarana PBM (X2)	1 Perpustakaan	82	Baik
	2 Laboratorium	79	Baik
	3 Media Pembelajaran	72	Cukup
Kinerja guru (Y)	1 Kompetensi Pedagogik	74	Cukup
	2 Kompetensi sosial	76	Cukup
	3 Kompetensi kepribadian.	73	Cukup
	4 Kompetensi Profesional	79	Baik

Berdasarkan persepsi guru (tabel 5 diatas), pencapaian adanya pelatihan dan pelatihan dalam mendukung kinerja guru sebesar 77 %. Sedangkan dukungan sarana dan prasarana mencapai 77,67 %. Dan tingkat kinerja guru, masih kurang optimal, hanya mencapai 77,5 %.

**b. Hasil Analisis Jalur**

Dengan pendekatan analisis jalur, yakni kombinasi regresi 2 (dua) variabel bebas terhadap variabel tak bebas (kinerja guru) dan adanya hubungan kausalitas antar variabel bebas, dinyatakan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur

Dari hasil olahan data dengan SPSS, baik nilai koefisien jalur (P) dan koefisien korelasi (r) diatas, maka dapat dihitung pengaruh (1) Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja guru, dan (2) Sarana dan Prasarana dalam proses pembelajarab terhadap Kinerja guru, yakni :

1). Faktor Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

- Pengaruh langsung Diklat terhadap Kinerja guru, sebesar :  $(P_{y.x1})^2 = 13,91 \%$
- Pengaruh tidak langsung (faktor Diklat melalui Sapras) sebesar :  $(P_{y.x1})(r_{x1.x2})(P_{y.x2}) = 4,31 \%$
- Sehingga pengaruh total Diklat terhadap kinerja guru sebesar 18,22 %.

2). Aspek Sarana dan Prasarana (Sapras)

- Pengaruh langsung Sapras terhadap Kinerja guru, sebesar :  $(P_{y.x2})^2 = 11,83 \%$
- Pengaruh tidak langsung (faktor Sapras melalui Diklat) sebesar :  $(P_{y.x2})(r_{x1.x2})(P_{y.x1}) = 4,31 \%$
- Sehingga pengaruh total Sarana Prasarana terhadap kinerja guru sebesar 16,14 %.

**c. Pengujian Koefisien Jalur**

Berdasarkan pengolahan data dilakukan pengujian model struktural (gambar 1), yakni:

**Uji Parsial Variabel Diklat (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Hipotesis-1: Terdapat pengaruh Diklat terhadap Kinerja Guru.

Tabel 6. Pengujian Parsial Variabel Diklat terhadap Kinerja Guru

Koefisien jalur	t -hitung	t- tabel	P-value	Kesimpulan	
$P_{Y X_1}$	0,373	7,553	1,98	0,000	Terbukti faktor Diklat berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru



## Uji Parsial Variabel Saprasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )

Hipotesis-2 Terdapat pengaruh Saprasi terhadap Kinerja Guru.

Tabel 7. Pengujian Parsial Variabel Saprasi terhadap Kinerja Guru

	Koefisien jalur	t –hitung	t- tabel	P-value	Kesimpulan
$P_{Y X_2}$	0,2344	7,110	1,98	0,000	Terbukti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Saprasi terhadap Kinerja guru

### Simpulan (Conclusion)

Dari hasil kajian diperoleh simpulan penelitian, yakni:

- 1) Berdasarkan persepsi guru, pencapaian adanya pendidikan dan pelatihan (Diklat) dalam mendukung kinerja guru sebesar 77 %. Sedangkan dukungan sarana dan prasarana mencapai 77,67 %. Dan tingkat kinerja guru, masih kurang optimal, hanya mencapai 77,5 %.
- 2) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, Aceh, dengan total pengaruh sebesar 18,22%. Hasil ini sejalan dengan hasil *expert judgment* yang menyatakan bahwa Diklat dapat memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja dan kompetensi guru.
- 3) Sarana dan Prasarana Proses pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, Aceh, dengan total pengaruh sebesar 16,14%. Simpulan ini sejalan dengan hasil *expert judgment* yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan Kinerja guru dalam proses pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA (References)

- 1) Armstrong, Michael, 2004. *Performance Management*. Tugu. Jogjakarta.
- 2) Dessler, Gary. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jilid 1. Jakarta : PT. Indeks Diviani.
- 3) Djojonegoro, W. 1998, *Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- 4) Harun Al-Rasyid. 1993, *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Program Pasca Sarjana Unpad, Bandung
- 5) Jejen Musfah, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- 6) Mulyasa, H.E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- 7) Sagala, Syaiful, 2013, *Memahami Organisasi Pendidikan, Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- 8) Santosa, Joko. 2011. Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Dampak Sertifikasi Guru, Iklim Sekolah, Dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Kinerja Guru pada SMK Negeri di Malang Raya. *Disertasi*.
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- 10) Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan